



Operational Office: No.66 1<sup>st</sup> Floor Kuantan St. George Town  
Penang- Malaysia

[pcbtcmalaysia@gmail.com](mailto:pcbtcmalaysia@gmail.com) – Mobile: +60 12-402 6503

Number : 037/ PCBTC-06-2022/MLY  
Reference : P.PD-12-90  
Objective : Research Grant

Dear Sir  
Yuda Septian Kurniawan  
Lecturer of STIESNU Bengkulu-Indonesia

Regarding to your proposal and our meeting 2 months ago, the management decided to accept your proposal for funding your research in collaboration with Permai Penang Malaysia. Here the details of the project:

No	Item	Details
1	Research Activities	Rearrangement of the Blended Learning Learning Model in English Courses in the Sharia Economics Study Program at Stiesnu Bengkulu After the Covid-19 Pandemic
2	Place	Bengkulu-Indonesia
3	Date	1 June to 30 October 2022
4	Total Grant	RM 1000 = IDR 3.584.000
5	Research Group/ Team	1. Yuda Septian Kurniawan, M.Pd (STIESNU Bengkulu) 2. Ferdinand Murni Hamundu, Ph.D (Permai Penang) 3. Hairiyanto, M.Pd (STIESNU Bengkulu)

\*Additional Information:

1. You need to sign the arrangement form
2. The research finding must be published in an online journal
3. If you have some questions, please do not hesitate to contact us

Thank you for your cooperation

Best regards,



  
**Khozaeni bin Rahmad**  
Deputy President



SURAT KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SYARIAH  
NAHDLATUL ULAMA BENGKULU  
NOMOR : 031.A/SK/STIESNU.BKL/VII/2022  
TENTANG  
MENETAPKAN TIM PELAKSANA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
(PKM)  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SYARIAH NAHDLATUL ULAMA  
BENGKULU

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SYARIAH NAHDLATUL ULAMA  
BENGKULU

**Menimbang:** 1. Bahwa demi lancarkan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Nahdlatul Ulama (STIESNU) Bengkulu Tahun 2022.

2. Bahwa untuk memenuhi tri dharma perguruan tinggi para dosen tentang pengabdian kepada masyarakat.

Bahwa sehubungan hal tersebut diatas perlu diterbitkan Surat Keputusan dari Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Nahdlatul Ulama (STIESNU) Bengkulu Tahun 2022.

3.

**Mengingat:** 1. Undang- Undang Nomor 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

3. Peraturan pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggara Pendidikan dan Pengelola Perguruan Tinggi;

5. Keputusan Dirjen Pendis Kemenag RI Nomor 607 Tahun 2016 tanggal 1 Febuari 2016 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Nahdatul Ulama Bengkulu.

6. Keputusan Pimpinan Wilayah Nahdlatul Ulama Provinsi Bengkulu nomor 084.B/A.II.04.d/IX/2016 Tentang STATUTA STIESNU Bengkulu.

## MEMUTUSKAN

### Menetapkan

- PERTAMA : Menetapkan Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Nahdlatul Ulama (STIESNU) Bengkulu Tahun 2022 di Program Studi Ekonomi Syariah Stiesnu Bengkulu sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.
- KEDUA : a. Memerintahkan Tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk melaksanakan tugas persiapan administrasi, mengelola pelaksanaan PKM dan mempersiapkan semua hal yang berkaitan dengan kaitan PKM, serta memberikan laporan hasil pelaksanaan kegiatan PKM.
- b. Memerintahkan Kepala Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) selaku Koordinator Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) STIESNU Bengkulu di Madrasah Bengkulu Utara dengan tema "**Penataan Ulang Model Pembelajaran Blended Learning pada Mata Kuliah Bahasa Inggris di Program Studi Ekonomi Syariah Stiesnu Bengkulu Pasca Pandemi Covid-19**"
- KETIGA : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
- KEEMPAT : Surat keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Bengkulu  
Pada tanggal 04 Juli 2022  
Ketua,



  
**Dodi Isran M.Pd.Mat**  
NIDN. 2121128603

LAMPIRAN : KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SYARIAH NAHDLATUL ULAMA BENGKULU

NOMOR : 031.A/SK/STIESNU.BKL/VII/2022

TENTANG : PENETAPAN TIM PELAKSANA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TAHUN 2022

NAMA-NAMA TIM PELAKSANA :

NO	NAMA DOSEN	Institusi	JABATAN
1	Yuda Septian Kurniawan, M.Pd	STIESNU Bengkulu	Ketua
2	Ferdinand Murni Hamundu, Ph.D	Permai Penang	Anggota
3	Hairiyanto, M.Pd	STIESNU Bengkulu	Anggota

Ditetapkan di Bengkulu  
Pada tanggal 04 Juli 2022  
Ketua,



  
**Dodi Isran M.Pd.Mat**  
**NIDN. 2121128603**





# LAPORAN AKADEMIK PENELITIAN

## PENELITIAN KOLABORASI

**” Penataan Ulang Model Pembelajaran Blended Learning pada Mata Kuliah Bahasa Inggris di Program Studi Ekonomi Syariah Stiesnu Bengkulu Pasca Pandemi Covid-19”**

### **Disusun Oleh:**

**Yuda Septian Kurniawan, M.Pd**  
**NIDN: 2123099103 (STIESNU Bengkulu)**

**Hairiyanto, M.Pd**  
**NIDN: 2129128705 (STIESNU Bengkulu)**

**Ferdinand Murni Hamundu, M.Sc, Ph.D**  
**SCOPUS ID: 55676076000 (Permai Penang)**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SYARIAH  
NAHDLATUL ULAMA (STIESNU) BENGKULU  
2022**

**LAPORAN KEGIATAN  
PENELITIAN KOLABORASI  
PCBTC MALAYSIA DAN STIESNU BENGKULU TAHUN 2023**  
Alamat: Jalan Pancurmas Kelurahan Sukarami Kec. Selebar Kota Bengkulu

---

Nomor : - Bengkulu, Oktober 2022  
Lamp : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Laporan Penelitian Kolaborasi PCBTC  
Malaysia & STIESNU Bengkulu**

Kepada Yth,

**Deputy President PCBTC Malaysia & Ketua STIESNU Bengkulu**

di-

Bengkulu

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga kita senantiasa selalu mendapatkan rahmat dan taufiq dari Allah SWT. Amin. Sehubungan dengan telah selesainya pelaksanaan Kegiatan Penelitian Kolaborasi PCBTC Malaysia & STIESNU Bengkulu Tahun 2023 dengan judul **"Penataan Ulang Model Pembelajaran Blended Learning pada Mata Kuliah Bahasa Inggris di Program Studi Ekonomi Syariah Stiesnu Bengkulu Pasca Pandemi Covid-19"**, maka dengan ini saya melaporkan hasil kegiatan tersebut sebagaimana terdapat pada lampiran.

Demikian surat laporan ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Ketua Peneliti,



**Yuda Septian Kurniawan, M.Pd**  
NIDN. 2123099103

## **Kata Pengantar**

*Alhamdulillah* peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kemampuan kepada peneliti, sehingga laporan kegiatan penelitian dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Kegiatan ini terlaksana atas kerjasama dengan Permai Culture Business & Training Centre (PCBTC) Malaysia dan Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Syari'ah Nahdlatul Ulama (STIESNU) Bengkulu. Semoga Allah swt telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kaum muslimin dan muslimat, dan civitas akademika.

Shalawat serta salam tidak lupa dihaturkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW, nabi akhir zaman penutup sekalian nabi dan menjadi suritauladan bagi seluruh umat manusia.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan penelitian ini, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal. Kemudian peneliti mohon maaf jika terdapat kekeliruan dan kesalahan selama kegiatan ini berlangsung.

Demikian penyampaian laporan kegiatan ini, semoga menjadi bahan pertimbangan pihak PCBTC Malaysia dan STIESNU Bengkulu untuk meningkatkan kegiatan penelitian bagi dosen di lingkungan SITSNU Bengkulu kedepannya.

Bengkulu, Oktober 2022

Ketua Peneliti,



**Yuda Septian Kurniawan, M.Pd**  
NIDN. 2123099103

### **Ringkasan Eksekutif**

Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan Inayah-Nya kepada semua hambahnya. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai uswah bagi seluruh alam semesta.

Berikut ringkasan Kegiatan Kolaborasi PCBTC Malaysia dan STIESNU Bengkulu Tahun 2023 dengan judul: ” **Penataan Ulang Model Pembelajaran Blended Learning pada Mata Kuliah Bahasa Inggris di Program Studi Ekonomi Syariah Stiesnu Bengkulu Pasca Pandemi Covid-19**” yang berdasarkan Surat Keputusan Deputy President PCBTC Malaysia Tentang persetujuan bantuan pembiayaan penelitian tahun 2023 nomor 037/PCBTC-06-2022/MLY dan juga surat tugas ketua STIESNU Bengkulu nomor 168.d/STIESNU.BKJL/VI/2022.

Kegiatan ini dipersiapkan dan direncanakan dengan baik dan melalui prosedur yang benar, dengan diawali pengajuan proposal, seminar proposal, pengajuan surat izin penelitian, pengambilan data dan lain sebagainya. Peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan, seperti mengkonsep rencana jadwal, membicarakan waktu dan orang-orang yang akan diwawancarai, kecocokan waktu, kemudian menegosiasi tempat dan perangkat lainnya yang dibutuhkan. Pada tahapan pelaksanaan penelitian mengambil dan mengumpulkan data baik melalui wawancara, pengamatan dan penyebaran angket. Kemudian peneliti menganalisa dan menuliskannya. Setelah itu, menyampaikan hasil penelitian ke pihak PCBTC Malaysia dan STIESNU Bengkulu untuk dipresentasikan ulang di forum diskusi hasil penelitian. Setelah kegiatan penelitian dan seminar hasil selesai dilakukan, Peneliti menyusun laporan kegiatan menyiapkan bahan-bahan untuk laporan, lalu, menyampaikan laporan ke pihak terkait dan laporan dibuat empat rangkap. Indikator keluaran yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini jelas dan dapat dirasakan oleh peneliti, instansi dan prodi maupun masyarakat, diharapkan kegiatan seperti ini selalu dapat dilakukan dan difasilitasi oleh PCBTC Malaysia dan STIESNU Bengkulu pada tahun berikutnya.

## LAPORAN HASIL PENELITIAN

Penelitian Kolaborasi PCBTC Malaysia & STIESNU Bengkulu Tahun 2022 dengan judul: "Penataan Ulang Model Pembelajaran Blended Learning pada Mata Kuliah Bahasa Inggris di Program Studi Ekonomi Syariah Stiesnu Bengkulu Pasca Pandemi Covid-19"

**Yuda Septian Kurniawan, Ferdinand Murni Hamundu, Hairiyanto**

STIESNU Bengkulu, Permai Penang

Email Korespondensi: yudaseptian@stiesnu-bengkulu.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan sebuah model pengajaran yang ditujukan sebagai standarisasi dan tolak ukur bagi para dosen pengajar dalam proses belajar mengajar dikelas online selama kondisi pandemic covid-19. Produk dari penelitian pengembangan berupa model pengajaran ini dikembangkan dengan menggunakan metode ASSURE, yaitu *Analyze learner* (Menganalisis peserta didik); *State standards and Objectives* (Menentukan standarisasi dan tujuan dari penelitian pengembangan); *Select strategies* (Memilih strategi yang akan diterapkan), *technology* (teknologi yang akan digunakan), *media and materials* (Media dan Materi); *Utilize technology* (Pemanfaatan teknologi), *Require learners' participation* (Mengikutsertakan partisipasi para peserta didik); and *Evaluate and revise* (Evaluasi dan revisi). Dalam penyempurnaan produk penelitian ini, peneliti juga melakukan proses validasi kepada tiga orang ahli di bidang kurikulum dan strategi pengajaran Bahasa Inggris. Bagian yang divalidasi adalah terkait konten model pengajaran, desain model dan kesesuaian konteks. Atas saran dan masukan dari para ahli, produk hasil penelitian ini mengalami revisi dan perbaikan. Selanjutnya Pada tahapan *Require learners' participation*, produk juga menjalani uji coba dengan melibatkan enam dosen pengajar dan seratus orang mahasiswa program studi Ekonomi Syariah STIESNU Bengkulu. Hasil yang didapat dari proses uji coba juga digunakan peneliti untuk proses penyempurnaan produk, sehingga model pengajaran *Blended Learning* dimasa pembelajaran daring saat pandemi covid-19 bisa menjadi produk pendidikan yang layak untuk digunakan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran; Blended Learning; Pembelajaran Daring; Pandemi Covid-19.

## A. Pendahuluan

Pada awal tahun 2020, dunia diresahkan oleh wabah pandemi Covid-19 yang memiliki dampak pada semua sektor baik itu ekonomi, pemerintah dan juga termasuk didalamnya sektor pendidikan. Secara spesifiknya pada dunia pendidikan, pandemi covid 19 ini berpengaruh pada sisi kebijakan, proses belajar mengajar, strategi dan banyak hal lainnya. Dalam hal proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan di Indonesia termasuk di perguruan tinggi, hal tersebut memaksa prosesi belajar mengajar bermigrasi total ke sistem pembelajaran online. Hal ini berdampak positif, yaitu revolusi di bidang teknologi pendidikan karena seolah-olah hal ini terjadi lebih awal karena dampak pandemi Covid-19 mengakibatkan sistem pendidikan harus benar-benar mengadaptasi sistem pembelajaran online. Namun bukan berarti proses tersebut tidak ada isu dan dampak negatifnya, karena pada faktanya belum semua perguruan tinggi di Indonesia siap dan mampu beradaptasi dengan kondisi tersebut.

Pada peringatan hari guru nasional, 2 Mei 2020, Mendikbud menyampaikan bahwa saat terjadi pandemi COVID-19 adalah saat yang tepat untuk berinovasi di bidang pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan (Kemdikbud, 2020). Salah satu bidang yang harus tetap dikuasai oleh para mahasiswa khususnya dimasa proses pembelajaran daring atau online adalah Bahasa Inggris. Tentu hal tersebut akan terkait dengan kualitas pendidikan disemua jenjang khususnya pada jenjang pendidikan tinggi bagi siswa EFL (*English as a Foreign Language*) dalam penguasaan bahasa Inggris sebagai media pendidikan dan komunikasi di era revolusi industri 4.0 dibidang teknologi pendidikan ini akan membuat bangsa Indonesia semakin mampu bersaing di berbagai bidang secara global. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan siswa EFL dalam menguasai bahasa Inggris selama dan setelah pandemi Covid-19, peneliti berencana akan melakukan penelitian dalam mengembangkan model pengajaran.

Khusus pada penelitian ini, beberapa mata kuliah yang ada di program studi Tadris Bahasa Inggris akan dipilih sebagai subjek yang akan dikembangkan model pengajarnya. Beberapa mata kuliah yang akan dikembagkan nantinya dipilih

berdasarkan tahapan analisis kebutuhan yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Namun sebelum melaksanakan proses penelitian, para peneliti telah melakukan pengamatan dilapangan selama satu semester terkait dengan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para mahasiswa dan dosen pengajar pada mata mata kuliah Bahasa Inggris di Prodi Ekonomi Syariah. Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada para dosen dan representasi mahasiswa program studi Ekonomi Syariah di STIESNU Bengkulu, semua dari mereka merasa terkejut dengan pola baru berupa *full online course* yang diterapkan secara mendadak pada pertengahan proses belajar mengajar dimata kuliah mereka, sehingga bagi para dosen pengajar, mereka belum sepenuhnya siap untuk memberikan proses perkuliahan secara online karena baik itu rencana pembelajaran dalam satu semester maupun bahan ajar yang ia telah berikan kepada mahasiswanya merupakan buku atau materi yang ditujukan untuk pembelajaran tatap muka. Observasi awal berupa wawancara juga dilakukan oleh para peneliti kepada 10 orang representasi mahasiswa di program studi Ekonomi Syariah yang juga telah menjalani proses perkuliahan online selama hampir tiga semester pada masa pandemi. Hasil dari wawancara yang dilakukan menyatakan bahwa secara umum mereka dapat melanjutkan perkuliahan secara online, namun jika bicara lebih detail, para mahasiswa merasa pembelajaran online yang dilakukan berjalan belum maksimal dikarenakan masih terdapatnya berbagai kendala yang mereka rasakan seperti bahan ajar yang terbatas dan belum dapat memenuhi ekspektasi para mahasiswa, lalu pemberian tugas dan sistem pendukung yang juga masih dirasa belum memadai. Hal ini juga diakui oleh dosen pengajar program studi Tadris Bahasa Inggris yang merasa secara sistem mereka masih merasa belum siap sepenuhnya untuk menghadapi model pembelajaran online. Sehingga tujuan penelitian ini akan lebih dispesifikkan untuk mengembangkan produk berupa model pengajaran berbasis online sebagai solusi bagi para dosen dan mahasiswa di program studi Tadris Bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar secara daring dalam keadaan pandemi Covid-19.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya dalam latar belakang penelitian ini, maka diperlukan suatu langkah solutif dalam menghadapi dan mengatasi masalah - wabah pandemi Covid-19. Apalagi akibat dampak pandemi Covid-19 yang melanda dan belum diketahui kapan akan berakhir,

prosesbelajarmengajartidakbisaberjalanmaksimalkarenapenerapanjarakfisikdan sosial (*Physical and Social Distancing*) yang dipraktikkan di kampus. Kondisi inilah yang menyebabkan dunia pendidikan melakukan penyesuaian dengan keadaan tersebut, tidak terkecuali di mata kuliah Bahasa Inggris Program Studi Ekonomi Syariah STIESNU Bengkulu. Oleh karena itu, berdasarkan kesimpulan dari observasi, diskusi dan beberapa penelitian sebelumnya, maka peneliti memutuskan untuk melakukantahapan penelitian desain pengembangan dengan tujuan mengembangkan model pengajaran berbasis *blended learning* pada mata kuliah Bahasa Inggris di prodi Ekonomi Syariah STIESNU Bengkulu dalam rangka menghadapi proses pembelajaran sistem online setelah pandemi covid 19 sebagai salah satu solusi dari beberapa permasalahan yang ada pada studi ini. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan efektifitas dari desain model pembelajaran *blended learning* yang dikembangkan pada penelitian ini.

## **B. Kajian Literatur**

Model adalah bentuk atau contoh yang tersusun secara sistematis. Pembelajaran adalah pengaturan lingkungan yang terdapat proses interaksi untuk memperoleh sesuatu. Model pembelajaran adalah pendekatan spesifik dalam mengajar (Fawaz, 2020) dan mengandung unsur-unsur instruksional seperti film, buku, program, kurikulum (Harefa, 2020). Model pembelajaran juga mengajarkan bagaimana cara belajar (Trianto, 2010). Model pembelajaran adalah bentuk atau desain spesifik yang dirancang secara sistematis berdasarkan teori belajar atau landasan pemikiran bagaimana mahasiswa belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Memiliki pengaturan lingkungan belajar, adanya proses interaksi, yang digunakan untuk membantu mahasiswa memperoleh hasil belajar lebih baik. Komponen model terdiri dari sintak, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung dan dampak instruksional dan dampak pengiring. Kelima komponen ini akan digunakan untuk merekonstruksi pengembangan atau penciptaan suatu model pembelajaran. Secara sederhana *Blended Learning* bermakna pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran, atau penggabungan antara satu pola pembelajaran dengan pola pembelajaran yang lainnya. Blended learning merupakan salah satu isu pendidikan terbaru dalam perkembangan globalisasi dan teknologi. Banyak institusi atau praktisi yang telah mengembangkan dan memberikan definisi dengan bahasa mereka sendiri, sesuai dengan tipologi

praktek blended learning” itu sendiri.

Terkait *Blended Learning*, terdapat empat definisi yang berbeda (Bruggeman dkk, 2020), yaitu:

- a. Blended learning merupakan suatu proses pembelajaran yang memberikan kombinasi terhadap berbagai teknologi dengan berbasis web, dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Blended learning adalah satu kombinasi yang berasal dari beberapapendekatan pembelajaran (seperti konstruktivisme, behaviorisme, serta kognitivisme) dengan tujuan agar menghasilkan sebuah pencapaian pembelajaran yang maksimal baik itu melalui teknologi pembelajaran ataupun tidak.
- c. Blended learning juga merupakan kombinasi dari beberapa format teknologi pembelajaran, seperti video, web-based training serta film dengan pembelajaran tatap muka.
- d. Blended learning juga merupakan gabungan teknologi pembelajaran dengan perintah tugas kerja yang aktual demi menciptakan pengaruh yang baik pada pembelajaran dan pekerjaan.

Senada dengan beberapa penjelasan diatas, Graham menyebutkan, definisi *Blended learning* yang paling sering dikemukakan (Heilporndkk,2021),yaitu:

- a. Defenisi yang mengkombinasikan beberapa macam modalitas media pengajaran dan pembelajaran,
- b. Defenisi yang mengintegrasikan beberapa macam metode pengajaran dan pembelajaran, teori belajar, serta unsur dimensi pedagogis;
- c. Defenisi yang mengintegrasikan antara proses belajar mengajar secara online dengan proses pembelajaran secara tatap muka.

Berdasarkan dari beberapa definisi dan pengelompokan yang telah dijelaskan di atas maka metode *Blended Learning* (MBL) dapat disimpulkan menjadi 3 (tiga) definisi (Berdasarkan Driscoll dan Graham) yaitu; kombinasi karakteristik pembelajaran secara tradisional dan pembelajaran elektronik (*e-learning*).

Secara lebih luasnya, *metode blended learning* adalah kegiatan pembelajaran yang menggabungkan prosesi pembelajaran secara tatap muka dengan kegiatan belajar online baik itu melalui aspek teori belajar, pendekatan pembelajaran, dan model pembelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kelebihan dari Model *Blended Learning* dapat menjadi jawaban terhadap kelemahan dari masing-masing pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran online. Namun masing-masing model pembelajaran ini juga pastinya memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan dari perkuliahan secara tatap muka yang paling utama adalah terjadinya interaksi langsung antara pengajar dengan peserta didik dan juga antar peserta didik. Interaksi ini dapat membuat terjadinya perasaan hubungan yang lebih kuat antara peserta didik dan pengajar baik itu secara psikologis maupun emosional. Sedangkan dari segi kelemahan pembelajaran tatap muka adalah proses pembelajaran yang terlaksana dibatasi oleh ruang dan waktu sehingga pembelajaran yang dirasakan kurang begitu maksimal dari sisi pendidik.

Terkait pelaksanaan pembelajaran online berbasis web, Rahman (2021) meng gambarkannya sebagai berikut:

- a. Memungkinkan setiap orang dapat belajar tanpa terikat dan terbatas pada ruang dan waktu, karena secara akses hal ini dapat tersedia kapan pun dan dimana pun;
- b. Biaya operasional dari setiap siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dapat dikatakan menjadi lebih terjangkau dibandingkan dengan proses pembelajaran tatap muka;
- c. Proses pengawasan terhadap perkembangan para siswa dinilai menjadi lebih mudah;
- d. Rancangan pembelajaran online berbasis web memungkinkan dilakukannya kegiatan pembelajaran yang sudah terpersonalisasi;
- e. Materi dan bahan ajar dapat diperbaharui secara lebih mudah karena waktu dan proses yang dianggap lebih fleksibel.

Namun demikian di sisi lain pembelajaran model online berbasis web juga mempunyai beberapa kekurangan, yaitu:

1. Keberhasilan pembelajaran berbasis web dapat dikatakan bergantung pada kemampuan para siswa dan gurunya, serta motivasi dari pembelajaran;
2. Seringkali permasalahan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan web ini disebabkan oleh akses untuk mengikuti proses pembelajaran;
3. Jika tidak terdapatnya peralatan yang mendukung seperti alat pendukung maupun akses internet yang cukup dalam proses belajar dan pencarian informasi, peserta didik seringkali akan cepat merasa bosan serta jenuh;
4. Para peserta didik membutuhkan panduan untuk mencari informasi yang memiliki relevansi terhadap tujuan belajar. Hal tersebut dikarenakan informasi yang terdapat di dalam web yang sangat beragam;
5. Dalam penggunaan pembelajaran berbasis web, proses pembelajaran berpotensi terganggu jika terdapat keterbatasan dalam fasilitas baik itu secara perangkat keras, perangkat lunak maupun jaringan internet.
6. Salah satu kelemahan terbesar dalam pembelajaran berbasis online adalah sangat terbatasnya interaksi langsung antara pengajar dengan peserta didik maupun antar sesama peserta didik.

Metode *Blended Learning* merupakan metode pembelajaran yang memadukan kelebihan antara perkuliahan secara tatap muka dan kelebihan pembelajaran online. Metode *Blended Learning* dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif agar terjadinya interaksi antar sesama peserta didik, dan peserta didik dengan pendidiknya dengan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Dalam beberapa penelitian dikemukakan bahwa interaksi antara peserta didik serta interaksi antara peserta didik dan pengajar merupakan faktor utama dalam proses belajar para peserta didik dan merupakan elemen terpenting didalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif (Dewey dalam Situmorang, 2015; Moore dalam Comey, 2009). Selanjutnya menurut Moore dalam Comey (2009) didalam proses pembelajaran terdapat tiga jenis interaksi, yaitu *learner-content interaction*, *learner-instructor interaction*, *learner- learner interaction*, serta *learner- interface interaction*. Sejalan dengan beberapa penjelasan sebelumnya, Graham (2005) menggambarkan empat dimensi kritis interaksi yang terjadi antara proses pembelajaran secara tatap muka dan juga pembelajaran secara

online atau daring.

Terdapat banyak interaksi yang terjadi didalam pembelajaran Model *Blended Learning*. Interaksi tersebut dapat terjadi pada proses pengajaran secara ‘synchronously’ (diwaktu yang sama) ataupun ‘asynchronously’ (diwaktu yang berbeda). Dalam Metode *Blended Learning*, materi pengajaran disiapkan para pengajar agar dapat diakses para siswa secara online melalui media yang memiliki teks, grafik, animasi, simulasi, video serta audio. Para pengajar juga menyediakan beberapa kemudahan untuk pelaksanaan *group discussion* sehingga dapat terjadi interaksiantara peserta didik, peserta didik dan para pengajar kapan saja dan dimana saja baik itu secara lisan maupun tulisan.

Eggen & Kauchak (2012) memaparkan bahwa semakin banyak peserta didik yang berlatih dalam hal penggunaan bahasa, maka semakin dalam pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Karena jika pengajar misalnya guru maupun dosen yang berbicara atau menjelaskan, peserta didik mungkin saja dapat memahami namun juga besar kemungkinan mereka tidak memahami konteks materinya, tetapi jika para pelajar yang menyebutkan materi yang dipelajarinya secara lisan, kemungkinan besar para pelajar tersebut memang akan memahaminya. Seperti yang dikemukakan oleh Bekerman, Burbules & Keller (2006) bahwa peserta didik cenderung lupa terkait apa yang mereka dengar, tetapi mereka dapat lebih mengingat dari apa yang mereka ucapkan.

Interaksi belajar merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam proses pembelajaran. Interaksi dalam Metode *Blended Learning* merupakan pembelajaran aktif serta komunikasi dapat terjadi secara lisan maupun tulisan. Hasil penelitian di Amerika menunjukkan Metode *Blended Learning* tergolong efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran lainnya. Wawan Wardiana dalam Rusman dkk (2011) mengungkapkan bahwa metode *Blended Learning* secara presentase 30% lebih baik, 40% lebih singkat dalam sisi waktu, dan secara pembiayaan 30% lebih murah. Comey (2009) juga menguji terkait bagaimana persepsi para mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran yang berbeda antara program secara tatap muka, online atau daring, dan juga metode *blended*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggabungkan unsur-unsur antara kuliah tatap muka dan kuliah online, metode

belajar *blended* terbukti dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, dapat menyediakan beberapa kelebihan dari kuliah model online tanpa harus menghilangkan kontak secara tatap muka yang banyak diinginkan oleh mahasiswa. Kelas blended juga terbukti memberikan suasana yang lebih baik dari kelas secara tatap muka dan kelas online dalam menghasilkan tingkat partisipasi dari para peserta didik yang lebih tinggi dan secara hubungan emosional yang lebih kuat kepada para pengajar.

Jadi melalui metode *Blended Learning* diharapkan mampu menciptakan interaksi antara para peserta didik dan antara para peserta didik dengan para pengajarnya dengan lebih baik dan komunikatif. Interaksi bisa melalui berbagai kesempatan, yaitu pada kelas secara tatap muka maupun pada kelas online. Para peserta didik yang mungkin merasa malu berbicara atau pada saat mengajukan pertanyaan di ruang kelas secara tatap muka bisa memanfaatkan komunikasi online dalam hal berinteraksi dengan para pengajar maupun para rekan sekelasnya kapanpun serta dimana pun. Hal ini dapat memberikan satu gambaran terkait pentingnya interaksi sosial dan penggunaan bahasa secara lisan maupun tulisan untuk mendorong proses pembelajaran.

### **C. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19**

Dampak yang timbulkan dari pandemi covid-19 pada awal tahun 2020 lalu di Indonesia telah terbukti berefek pada banyak sektor, seperti dunia pendidikan yang mana pemerintah pusat hingga pemerintah daerah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan dan menggantinya dalam bentuk pembelajaran daring atau online. Hal tersebut dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya penanggulangan dan pencegahan meluasnya proses penularan virus corona di Indonesia. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan di Indonesia yang tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya disekolah, hal ini bisa meminimalisir penyebaran virus covid 19 di negara Indonesia. Hal serupa juga dilakukan oleh berbagai negara didunia yang juga terpapar penyakit virus covid-19 ini, kebijakan *lockdown* atau karantina merupakan salah satu upaya dalam rangka mengurangi interaksi banyak orang yang sebagai langkah untuk mengurangi kerumunan sehingga dapat membatasi akses pada penyebaran virus corona ini.

Kebijakan yang diambil oleh banyak negara didunia termasuk Indonesia terkait

dengan proses pendidikan dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif maupun solusi terkait proses pendidikan bagi para peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan secara tatap muka pada lembaga pendidikannya. Salah satu kebijakan di bidang pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah Republik Indonesia terkait kasus COVID-19 yaitu : pembelajaran daring untuk peserta didik tingkatan sekolah, perkuliahan daring untuk mahasiswa diperguruan tinggi, ujian peniadaan ujian nasional, pengunduran UTBK SBMPTN dan pengkajian penerapan SNPTN (Sevima, 2020). Sebelum dinyatakan menjadi sebuah pandemik, virus ini tercatat bermula terjadi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Negara Cina pada akhirtahun 2019. Berdasarkan sebuah laporan yang beredar bahwa sedang terjadi wabah pneumonia terkait dengan virus yang saat itu disebut sebagai *Severe AcuteRespiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Penularan serta infeksi dari virus tersebut menjalar dengan sangat cepat hingga ke seluruh daerah di negara Cina dan negara-negara lainnya di seluruh dunia pada beberapa saat setelahnya. (Hermansyah, 2020). Menurut lembaga WHO, *Coronaviruses* (CoV) masih memiliki kaitan erat dengan beberapa virus lainnya yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) and *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Menurut beberapa laporan penelitian, penyakit yang disebabkan oleh virus COVID-19, adalah dikategorikan sebagai jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (Mona, 2020).

Penyesuaian kebijakan pelaksanaan pendidikan di masa pandemik Covid-19 ini tidakterkecualijugamempengaruhikebijakanpadaperguruantinggikeagamaanyang ada di Indonesia. Hal ini membuat para pimpinan perguruan tinggi Islam di Indonesia melakukan berbagai upaya terkait pencegahan penyebaran Covid-19 (Corona) di lingkungan kampusnya masing-masing, salah satu dari langkah yang diambil adalah merubah sistem perkuliahan tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau lebih sering disebut perkuliahan daring sejak dari bulan Maret 2020 hingga hari ini. Langkah para pimpinan perguruan tinggi Islam tersebut juga di dukung sepenuhnya oleh pihak Kementerian Agama pusat yang menerbitkan Surat Edaran Nomor 697/03/2020 terkait perubahan atas surat edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Nomor 657/03/2020 terkait Upaya Pencegahan Penyebaran virus Covid-19 (Corona) di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yang berbunyi proses perkuliahan hingga akhir semester genap tahun akademik 2019/2020 pada setiap perguruan tinggi keagamaan Islam baik negeri maupun perguruan tinggi keagamaan Islam swasta sepenuhnya di lakukan secara daring atau dalam jaringan (online) (Kemenag, 2020).

#### **D. Dampak dari Pandemi Covid-19 Terhadap Sistem Pendidikan**

Terkait dengan dampak dari pandemi Covid-19 pada sektor pendidikan adalah dengan keharusan bermigrasinya kegiatan belajar mengajar di era pandemi tetap berjalan secara online dan mandiri dengan kondisi pengajar dan para peserta didik yang berada dirumah. Beberapa efek langsung yang terjadi terkait dengan kondisi ini adalah para pengajar dipaksa beradaptasi dan turut mendesain ulang media pembelajaran yang sudah ada sebelumnya sebagai inovasi dengan penyesuaian dengan sistem dan media daring (online). Hal ini juga telah sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Pandemi Covid-19. Kondisi pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa terhadap dunia pendidikan secara keseluruhan, seolah seluruh institusi pendidikan di semua level dipaksa bertransformasi cepat agar dapat beradaptasi secara spontan untuk melakukan pembelajaran dari rumah dengan media online atau secara daring. Hal ini tentu bukanlah hal yang gampang, mengingat secara umumnya kesiapan dari lembaga pendidikan di Indonesia yang masih sangat minim. Salah satu problem utama di dunia pendidikan Indonesia terkait hal ini adalah belum seragamnya proses dan model pembelajaran yang diterapkan, baik itu secara standarisasi maupun kualitas target pembelajaran yang diinginkan. Permasalahan ini tentu saja dirasa berat oleh para pengajar dan peserta didik. Terutama bagi para pendidik yang senantiasa dituntut kreatif dalam proses belajar mengajar serta harus menyesuaikan penyampaian materi melalui media pembelajaran online yang kebanyakan bagi para pengajar ini merupakan sesuatu yang baru. Dalam penyesuaian, hal tersebut juga perlu disesuaikan dengan jenjang pendidikan serta kebutuhannya. Selain itu para pengajar juga harus memiliki pemikiran yang positif dalam rangka menyikapi keadaan ini, sehingga nanti diharapkan dapat berefek pada

peningkatan kreatifitas dan inovasi yang dapat membantu para pengajar dalam menerapkan media pembelajaran daring tersebut, sehingga menghasilkan keluaran dan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas.

#### **E. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan (R&D) di bidang pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan model pengajaran berbasis online bagi prodi Tadris Bahasa Inggris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Secara khusus model penelitian pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model ASSURE. Dalam hal ini ASSURE sendiri merupakan singkatan dari: *Analyze learner* (Menganalisis peserta didik); *State standards and Objectives* (Menentukan standarisasi dan tujuan dari penelitian pengembangan); *Select strategies* (Memilih strategi yang akan diterapkan), *technology* (teknologi yang akan digunakan), *media and materials* (Media dan Materi); *Utilize technology* (Pemanfaatan teknologi), *Require learners' participation* (Mengikutsertakan partisipasi para peserta didik); and *Evaluate and revise* (Evaluasi dan revisi) (Hakim, Abidin & Adnan, 2019).

Partisipan dalam penelitian ini direncanakan sebanyak 25 orang mahasiswa program studi Ekonomi Syariah yang mengambil mata kuliah Bahasa Inggris. Namun spesifikasi dari partisipan yang akan diikuti sertakan dalam penelitian ini adalah para mahasiswa dan dosen yang telah merasakan pelaksanaan proses belajar mengajar tatap muka (sebelum era covid 19) dan juga saat ini sedang mengampu mata kuliah dengan pelaksanaan belajar mengajar secara daring.

Dalam penelitian ini, partisipan dilibatkan dalam tahapan observasi dan analisis kebutuhan awal dimana hasil dari proses ini akan digunakan sebagai kebutuhan informasi dan landasan utama para peneliti dalam proses merancang dan mengembangkan produk penelitian. Selain itu, nantinya partisipan juga akan dilibatkan dalam tahap uji coba produk dengan tujuan mendapatkan masukan dari proses uji coba produk di lapangan.

Terkait prosesi wawancara, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan data yang tampak lebih terbuka dan fleksibel. Menurut Al-Nassar, wawancara semi terstruktur terdiri dari data terstruktur dan tidak terstruktur, yang memungkinkan peneliti mengajukan

pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya dan pertanyaan tambahan di luar konsep (Hakim, Abidin & Adnan, 2020). Dengan demikian jenis wawancara ini tergolong akan lebih mudah digunakan karena mudah beradaptasi dengan responden.

#### **F. Data Analisis**

Sedangkan pengolahan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, dimana triangulasi teknik terdiri dari teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Moleong, 2012).

Sedangkan secara pengertian terkait triangulasi sumber adalah pengumpulan data teknis dari berbagai sumber (dosen pengajar dan mahasiswa) dengan metode yang sama (wawancara) serta menganalisis hasil yang diperoleh dari jawaban wawancara yang diberikan oleh para mahasiswa dan dosen. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengkombinasikan berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada dan sumber data yang tersedia (Sugiyono, 2019). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Suyanto, 2015)

#### **G. Hasil dan Tahapan Pengembangan Produk**

Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti memilih model ASSURE atas dasar beberapa pertimbangan, salah satunya dikarenakan model pengembangan ASSURE lebih berorientasi pada sistem, sehingga menjadi pilihan bagi peneliti dalam menghasilkan desain model pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, sesuai dengan teori ASSURE, penelitian difokuskan pada proses perancangandan pengembangan Model pembelajaran untuk program studi Ekonomi Syariah STIESNU Bengkulu pada masa pandemi covid 19.

ASSURE adalah model desain pengembangan instruksional, yang berlaku untuk semua tingkat pendidikan. Selain itu, ASSURE juga adalah model yang relatif sederhana meskipun mencakup komponen dari semua model desain lainnya (Hakim, Abidin & Adnan, 2020). Model ASSURE merupakan salah satu model yang paling populer digunakan untuk merancang model ataupun bahan pembelajaran dibidang pendidikan, hal itu disebabkan karena model ASSURE mudah diikuti, tetapi juga dikarenakan struktur dan tahapan yang sederhana.

Dalam penelitian ini, model desain pembelajaran ASSURE dirumuskan untuk merancang dan mengembangkan model pembelajaran dengan tujuan utama yaitu membantu proses pembelajaran di prodi Ekonomi Syariah STIESNU Bengkulu pada masa pandemi covid 19. Model ASSURE merupakan proses penelitian pengembangan yang biasa digunakan oleh desainer instruksional dan pengembang pelatihan pendidikan (Zubaedi, Hakim & Asiyah, 2020). Enam fase dalam ASSURE meliputi Analisis, Penentuan Tujuan, Memilah Strategi, teknologi, media & materi, Pemanfaatan teknologi, partisipasi peserta didik dan evaluasi Desain, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi yang merupakan pedoman dinamis dan fleksibel untuk mengembangkan produk utama atau model pembelajaran.

#### **G. Kesimpulan**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Maret 2021 dengan fokus penelitian pada para dosen dan mahasiswa prodi Ekonomi Syariah STIESNU Bengkulu. Adapun hasil dari penelitian ini adalah berupa model pengajaran yang ditujukan sebagaistandarisasi dan tolak ukur bagi para dosen pengajar dalam proses belajar mengajar di kelas online selama kondisi pandemi covid-19. Produk dari penelitian pengembangan berupa model pengajaran ini dikembangkan dengan menggunakan metode ASSURE, yaitu *Analyze learner* (Menganalisis peserta didik); *State standards and Objectives* (Menentukan standarisasi dan tujuan dari penelitian pengembangan); *Select strategies* (Memilah strategi yang akan diterapkan), *technology* (teknologi yang akan digunakan), *media and materials* (Media dan Materi); *Utilize technology* (Pemanfaatan teknologi), *Require learners' participation* (Mengikutsertakan partisipasi para peserta didik); *and Evaluate and revise* (Evaluasi dan revisi).

Dalam penyempurnaan produk penelitian ini, peneliti juga melakukan proses validasi kepada tiga orang ahli di bidang kurikulum dan strategi pengajaran Bahasa Inggris. Bagian yang divalidasi adalah terkait konten model pengajaran, desain model dan kesesuaian konteks. Atas saran dan masukan dari para ahli, produk hasilpenelitian ini mengalami revisi dan perbaikan. Selanjutnya Pada tahapan *Require learners' participation*, produk juga menjalani uji coba dengan melibatkan enam dosen pengajar dan seratus orang mahasiswa program studi Ekonomi Syariah STIESNU Bengkulu. Hasil yang didapat dari proses ujicoba jugadigunakan peneliti untuk proses penyempurnaan produk, sehingga model pengajaran *Blended Learning*

dimasa pembelajaran daring saat pandemi covid-19 bisa menjadi produk pendidikan yang layak untuk digunakan.

## H. DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, L. (2020). Persepsi mahasiswa PIAUD terhadap kuliah online di masa pandemi Covid 19. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44-58
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64-70
- Bekerman, Z., Burbules, N. C., & Silberman-Keller, D. (2006). Learning in Places: The Informal Education Reader. Counterpoints, Studies in the Postmodern Theory of Education Volume 249. *Peter Lang New York*.
- Berita Diktis. 2014. Direktur Diktis Sorot Elearning untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di PTAI. <http://diktis.kemenag.go.id>. Diakses 20 April 2021.
- Bruggeman, B., Tondeur, J., Struyven, K., Pynoo, B., Garone, A., & Vanslambrouck, S. (2021). Experts speaking: Crucial teacher attributes for implementing blended learning in higher education. *The Internet and Higher Education*, 48, 100772
- Comey, W. L. (2009). *Blended learning and the classroom environment: A comparative analysis of students' perception of the classroom environment across community college courses taught in traditional face-to-face, online and blended methods* (Doctoral dissertation, The George Washington University)
- Dewi, M., Radyuli, P., Febriana, N., & Eliza, E. (2020). Pengaruh Kemampuan Manusia Abad 21 Dengan Pembentukan Karakter Wirausaha Mahasiswa Universitas Putra Indonesia Yptk Padang. *Jurnal Benefita*, 5(3), 468-478
- Fawaz, F. (2020). Model Pembelajaran Dalam Penciptaan Output Siap Karya Di Ponpes Darul Falah Pagutan Kota Mataram. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 70-88
- Hakim, M. A. R. (2018). A research and development study to EFL learners: Designing a speaking module for introvert students based on cooperative learning. *International Journal of English and Education*, 7(2), 1-17
- Hakim, M. A. R., Abidin, M. J. Z., & Adnan, N. I. (2020). Using the ASSURE Model in Developing an English Instructional Module for Indonesian Migrant Workers in Penang, Malaysia. In *Charting a Sustainable Future of ASEAN in Business and Social Sciences* (pp. 383-390). Springer, Singapore
- Heilporn, G., Lakhal, S., & B elisle, M. (2021). An examination of teachers' strategies to foster student engagement in blended learning in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher*

*Education, 18(1), 1-25*

- Herawati. 2011. Blended Learning untuk Menyiapkan Siswa Hidup di Abad 21. Makalah Seminar Nasional 2011, Pengembangan Pembelajaran berbasis Blended Learning. Universitas Negeri Malang.
- Indrayana, B., & Sadikin, A. (2020). Penerapan E-Learning Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menekan Penyebaran COVID-19: (The Application of E-Learning in the Era of the Industrial Revolution 4.0 to Suppress the Spread of COVID-19). *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching, 2(1), 46-55*
- Jaelani, A., Fauzi, H., Aisah, H., & Zaqiyah, Q. Y. (2020). Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pai Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online). *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS, 8(1), 12-24*
- Harefa, D. (2020, July). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-MIA SMA Swasta Kampus Telukdalam. In *SINASIS (Seminar Nasional Sains)* (Vol. 1, No. 1).
- Kasali, Rhenald. 2013. Tantangan Indonesia Dalam Abad ke21 (Mengapa Kita Harus Siap Berubah?). Disampaikan dalam sosialisasi kurikulum 2013. Penyegaran Nara Sumber Pelatihan Guru untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta, 26-28 Juni 2013.
- Kemdikbud. Pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam Peringatan Hari Pendidikan Nasional. Retrieved from:  
<https://setjen.kemdikbud.go.id/setjen/files/PIDATO%20MENDIKBUD%20HARDIKNAS%202019.pdf>. (Accessed on April, 20 2021)
- Krisna, J. E. (2020). Penerapan Pendekatan PAIKEM (Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) pada Pembelajaran Pidato Persuasif: Suatu Kajian. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(3), 871-876*
- Marlina, E. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink. *Jurnal Pedagogik, 3(2), 104-110*
- Moleong, Lexy, J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mohid, S. Z., Ramli, R., Rahman, K. A., & Shahabudin, N. N. (2018, August). Teknologi multimedia dalam pendidikan abad 21. In *5th International Research Management & Innovation Conference, Putrajaya, Malaysia*.

- Nuh, M. 2013. Pengembangan Kurikulum 2013. Disampaikan dalam sosialisasi kurikulum 2013. Penyegaran Nara Sumber Pelatih-an Guru untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta, 26-28 Juni 2013.
- Rahman,D.(2021).PemanfaatanInternetsebagaiSumberBelajardan Informasi. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 1(1), 9-14
- Sari, M. (2016). Blended learning, model pembelajaran abad ke-21 di perguruan tinggi. *Ta'dib*, 17(2), 126-136
- Singh, R. P., Javaid, M., Haleem, A., & Suman, R. (2020). Internet of things (IoT) applications to fight against COVID-19 pandemic.*Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Reviews*, 14(4), 521-524
- Situmorang, A. S. (2015). Metode Pembelajaran John Dewey Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa. *Medan: JSP*, 2(2), 170-183
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.Bandung:Alfabeta. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D.Bandung:Alfabeta.
- Suyanto,B.(2015).*MetodePenelitianSosial:BerbagaiAlternatifPendekatan*. PrenadaMedia
- Syahri, I., Siagian, S., & Simbolon, N. (2020, November). Learning Model Development Blended Learning English. In*The 5th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2020)* (pp. 462-465). Atlantis Press
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kuri-kulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kajarta: Bina Aksara.
- Yaroslavova, E. N., Kolegova, I. A., & Stavtseva, I. V. (2020). Flipped classroom blended learning model for the development of students' foreign language communicative competence. *Perspectives of Science & Education*, 42(1)
- Zubaedi, Hakim, M. A. R., & Asiyah. (2020). The Use of the ASSURE Model in Developing Animation Video as English Teaching Materials for Islamic Kindergarten Students. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11 (10), 1-19